



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN TAWAKAL DALAM DAKWAH  
MILENIAL WIRDA MANSUR DI YOUTUBE  
(Analisis Wacana Teun A. van Dijk)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Gunamemenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)

Oleh  
**Firdha Ayu Nur Safitri**  
**NIM. B01217019**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN OTIENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Firdha Ayu Nur Safitri

Nim : B01217019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di Youtube (Analisis Wacana Teun A. van Dijk)”** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Firdha Ayu Nur Safitri  
NIM B01217019

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Firdha Ayu Nur Safitri  
Nim : B0127019  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di Youtube

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'S' followed by a series of loops and a checkmark-like stroke.

Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PESAN TAWAKAL DALAM DAKWAH MILENIAL**  
**WIRDA MANSUR DI YOUTUBE**  
**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Firdha Ayu Nur Safitri  
B01217019

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Strata Satu  
Pada tanggal, 06 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Sokhi Huda, M.Ag.  
NIP. 196701282003121001

Penguji III



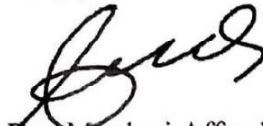
Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag., M.Hi  
NIP. 196906122006041018

Penguji II



Tias Satria Adhitama, MA  
NIP. 197805092006041004


Penguji IV



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I  
NIP. 195701211990031001

Surabaya, 06 Juli 2021

Dekan,



Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdha Ayu Nur Safitri  
NIM : B01217019  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : firdhain999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirada Mansur di Youtube (Analisis Wacana Teun A. van

Dijk)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Desember 2021  
Penulis

  
(Firdha Ayu Nur Safitri)

## ABSTRAK

Firdha Ayu Nur Safitri, NIM. B01217019, 2021. Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di *Youtube* (Analisis Wacana Teun A. van Dijk).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, mengetahui pesan Wirda Mansur mengenai tawakal dalam video dakwahnya yang berjudul “Cara Agar Impian Kita Tercapai” di *youtube*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tekstual, dengan teknik analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.

Hasil penelitian ini menunjukkan pesan tawakal yang terdapat dalam dakwah Wirda Mansur, yakni : tawakal yang berarti pasrah atau menyerahkan segala hasil pencapaian kepada Allah atas segala ketentuannya, bukan berarti bertawakal tanpa diiringi dengan usaha dan berdoa, namun usaha dan doa sangat diperlukan sebelum akhirnya kita bertawakal.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dari aspek yang berbeda. Seperti halnya pada gaya bahasa dakwah yang dilakukan oleh Wirda Mansur.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana, Pesan Tawakal, Wirda Mansur, Youtube.

## ABSTRACT

Firdha Ayu Nur Safitri, NIM. B01217019, 2021. Message of Tawakal in Wirda Mansur's Millennial Da'wah on Youtube (Teun A. van Dijk's Discourse Analysis).

This research to learn and intend to Wirda Mansur's message about tawakal in his da'wah video entitled "How To Make Our Dreams Come True" on YouTube.

The research approach used the textual qualitative approach, with the critical discourse analysis Teun A. van Dijk.

The results of this research there are three messages of tawakkal contained in Wirda Mansur's da'wah, namely tawakal which means surrender or surrender all achievements to Allah for all its provisions, it does not mean that trust is without being accompanied by effort and prayer, but effort and prayer are needed before we finally put our trust of tawakal.

Recommendations for future researchers to conduct research from different aspects. As is the case with Wirda Mansur's da'wah language style.

**Keywords:** Discourse Analysis, Tawakal Message, Wirda Mansur, Youtube.

## الملخص

فرد أيو نور سافيتري B01217019.رسالة توكل في دعوة ويردا منصور الألفية على  
يوتيوب (تحليل خطاب تيون فان ديك)

هذا الإستقراء يهدف لتتعلم أن تعرف رسالة الورد منصور عن التوكل في الفيديو دعوةها  
العنوان "كيفية لتحقيق آمالنا" على يوتيوب

مُقَارَبَة الإستقراء المستعمل أي تحليل النموذج تون أ فاندجك

تشير نتائج هذه الدراسة إلى رسالة التوكل الواردة في دعوة ورد منصور وهي: التوكل أي  
الاستسلام أو التنازل عن كل الإنجازات إلى الله بكل أحكامها ، ولا يعني أن الثقة لا  
تصاحبها مجهود وصلاة ، لكن هناك حاجة إلى الجهد والصلاة قبل أن نضع ثقتنا في  
النهاية.

توصيات للباحثين المستقبليين لإجراء البحوث من مختلف الجوانب. كما هو الحال مع  
أسلوب لغة الدعوة ورده منصور

كَلِمَة مُرَشِدَة: التحليل ,احوار ،رسالة التوكل ورد منصور ، يوتيوب



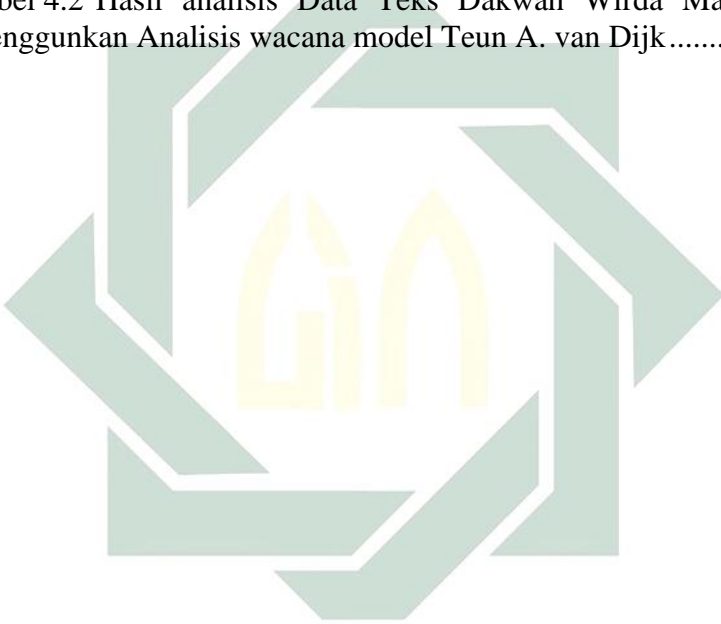
## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN OTIENTITAS SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>الملخص.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep .....	5
1. Pesan Dakwah.....	5
2. Tawakal.....	6
3. Milenial .....	6
4. Media Dakwah.....	7
5. Youtube.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Pesan Dakwah.....	12
B. Cara Mencapai Impian.....	16
C. Milenial.....	23
D. Media Dakwah.....	26

E. Media Sosial .....	29
F. Penelitian yang Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Unit Analisis .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Tahap Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Profil Wirda Mansur .....	47
B. Penyajian Data .....	50
C. Analisis Data .....	59
1. Prespektif Teori .....	62
2. Prespektif Islam .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Keterbatasan Penelitian .....	67
C. Rekomendasi .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

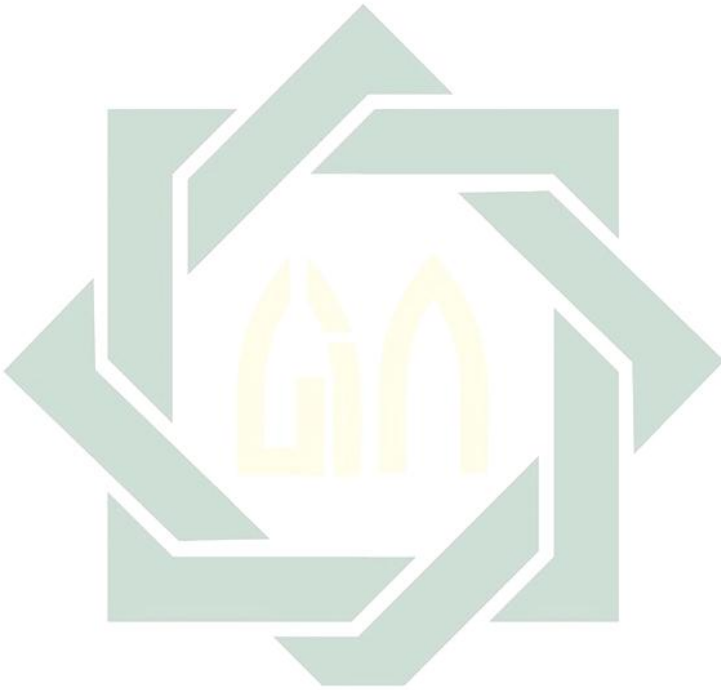
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Generasi Lancaster dan Stillman .....	24
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan .....	30
Tabel 3.1 Struktur Analisis Teks Teun A. van Dijk .....	42
Tabel 3.2 Elemen Analisis Teks Teun A. van Dijk.....	44
Tabel 4.1 Perangkat Analisis Teun A. van Dijk.....	52
Tabel 4.2 Hasil analisis Data Teks Dakwah Wirda Mansur menggunakan Analisis wacana model Teun A. van Dijk.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Segmen #ngajibarengwirda .....	3
Gambar 4.1	Wirda Mansur .....	47
Gambar 4.2	Video Cara Agar Impian Kita Tercapai .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak pengguna media komunikasi salah satunya media sosial, mulai dari dewasa, remaja bahkan anak-anak. Karena dengan media sosial memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>1</sup> Dari hal tersebut menjadikan potensi dan lahan bagi dakwah Islam dan mampu beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, dakwah di media sosial harus memiliki strategi, metode, dan konten, yang menyesuaikan dengan sarana dakwah itu sendiri, yaitu media sosial.

Menurut Rulli Nasrullah ada enam karakteristik media sosial, yaitu jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan konten oleh pengguna. Misalnya, karakter konten yang menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya dimiliki dan berdasarkan kontribusi dari pengguna atau pemilik akun. Namun pengguna media sosial tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi di era milenial ini, kegiatan dakwah atau mengajarkan agama islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Dimana saja, kapan saja, dan dengan berbagai cara tentunya orang

---

<sup>1</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

<sup>2</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*,...31.

bisa belajar agama Islam. Masyarakat sekarang tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk mendapatkan pengetahuan seputar keagamaan. Masyarakat pastinya bisa memanfaatkan internet sebagai media dakwah yang begitu mudah dan praktis, mengenai persoalan ringan seputar ibadah, sampai dengan persoalan yang lebih detail dan mendalam, sangat mudah didapatkan. Sehingga perubahan masyarakat yang fenomenal tersebut harusnya diimbangi dengan adanya perubahan cara berdakwah yang dilakukan oleh para da'i. Dakwah tidak boleh jalan di tempat dan menggunakan cara-cara konvensional saja atau disebut ceramah. Tentunya dakwah haruslah dinamis, progresif dan inovatif.<sup>3</sup>

Dakwah melalui media sosial harus disampaikan kepada mad'u atau khalayak media, agar kebaikan dan ketentraman hidup dapat dirasakan oleh masyarakat baik di dunia online maupun offline. Shaykh 'Alî Mahfuz mengungkapkan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat.<sup>4</sup> Dakwah adalah upaya perubahan hidup untuk lebih baik sebagaimana M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Mengenai fenomena dakwah di media sosial, maka keberadaan *youtube* sebagai media dakwah bukan lagi suatu

---

<sup>3</sup>Abdul Ghofur, "Dakwah Islam di Era Milenial," *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, No. 2 (2019) : 136-137.

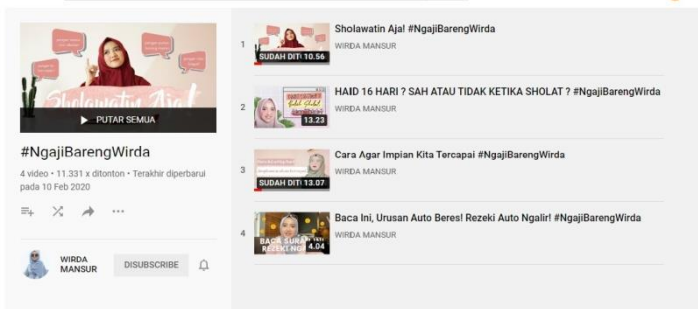
<sup>4</sup>Iqrom Faldiansyah dan Musa, "Dakwah Media Sosial : Alternatif Dakwah Kontemporer," *Jurnal Taushiyah* 17, no.7 (2020) : 39.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qu'ran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 194.

fenomena yang jarang. Seperti yang dilakukan oleh Wirda Mansur, dimana ia menggunakan media sosial *youtube* untuk menyampaikan dakwahnya. Wirda Mansur juga mengemas dakwahnya melalui sebuah *videopodcast* ataupun sekedar ceramah biasa namun dengan pembawaan yang cukup unik sesuai dengan ciri khas pendakwah. Dengan begitu, menjadikan mad'u lebih fokus bahkan lebih tertarik untuk memperhatikan dan mudah dalam menerimapesan dakwah yang disampaikan olehnya.

Sebagai seorang da'i atau pendakwah, Wirda Mansur memiliki karakter yang cukup kuat, hal itu ditunjukkan dengan konsistensinya terhadap apa yang Wirda Mansur bagikan kepada mad'unya atau mitra dakwahnya. Pengikut akun *youtube* milik Wirda sendiri saat ini sudah mencapai 1,42 *subscribers* yang didalamnya terdapat 52 video.<sup>6</sup> Wirda Mansur menjangkau semua khalayak dan dari cara ia menyampaikan motivasi, tidak sedikit unggahannya yang mendapatkan respon positif dari khalayak.

**Gambar 1.1** Segmen #NgajiBarengWirda



Sumber:

[https://www.youtube.com/playlist?list=PLFTISJ4danSdUyyp4q8tKGpINp6Y\\_ZQ-a](https://www.youtube.com/playlist?list=PLFTISJ4danSdUyyp4q8tKGpINp6Y_ZQ-a)

---

<sup>6</sup> Diakses pada 16 April 2021 dari

<https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsfLCXa5spjG7Ow>.

Dalam video dakwahnya kali ini, Wirda Mansur menyampaikan materi dakwah mengenai kalimat haula “*Laa hawla wa laa quwwata illa billah*” dengan judul video “Cara Agar Impian Kita Tercapai yang masuk pada kategori segmen #ngajibarengwirda” ia menyampaikan pesan dakwah melalui sebuah kajian dan juga memberikan beberapa contoh peristiwa dari keutamaan membaca kalimat tersebut, ketika kita dalam keadaan yang begitu lemah bahkan dalam segala kegiatan yang kita lakukan sehari-hari, yang dalam penjelasannya jika kita mengamalkan kalimat tersebut maka semuanya akan terasa lebih mudah. Dengan membaca kalimat tersebut berarti kita sudah menyerahkan hasil usaha kita atas kehendak Allah SWT, bagaimanapun hasilnya kita pasrah akan keputusan Allah SWT.

Pesan dakwah mengenai pasrah atau berserah diri kepada Tuhan juga biasa disebut dengan tawakal, tawakal kepada Allah SWT menurut At-Tuwaijiri (2014) merupakan penyerahan diri terhadap ketentuan dan keputusan Allah SWT, dengan tetap melaksanakan perintah-Nya dan pasrah kepada-Nya disegala keadaan, disertai dengan usaha memutuskan semua hubungan hati kepada selain Allah SWT. Dengan begitu, hidup kita akan terasa lebih tenang.<sup>7</sup>

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di Youtube” yang tentunya akan berfokus pada pesan dakwah milenial yang disampaikan dalam dakwah Wirda Mansur, salah satunya mengenai Tawakal. Dimana dalam penyampaian dakwahnya Wirda Mansur tidak menyebut secara langsung mengenai pesan dakwah tawakal tersebut.

---

<sup>7</sup>Ahdha Sartika dan Irwan Nuryana Kurniawan, “Skala Tawakal kepada Allah : Pengembangan Ukuran Psikologis *Surrender to God* dalam prespektif Islam,” *Jurnal Psikologika* 20, No. 2 (2015) : 130.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yakni Apa Makna Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di Youtube?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di Youtube.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi praktisi dakwah  
Dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para praktisi dakwah dalam hal cara penyampaian dakwah hingga pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah.
2. Manfaat bagi tokoh agama  
Dapat memberikan pandangan bahwasannya dakwah bukan hanya melalui ceramah, da'i dan mad'u harus dalam satu tempat. Melainkan melalui media sosial pun dakwah dapat dilaksanakan.
3. Manfaat bagi masyarakat luas  
Dapat memudahkan masyarakat dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Wirda Mansur dan menjelaskan mengenai fenomena dakwah di era milenial ini.

## **E. Definisi Konsep**

1. Pesan Dakwah  
Pesan dakwah merupakan pesan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang mengandung aqidah, syariah dan akhlak. Pada dasarnya

materi atau pesan dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang akan dicapai. Setiap muslim wajib berdakwah baik itu perorangan maupun kelompok. Oleh sebab itu, dakwah harus terus dilakukan. Singkatnya, pesan dakwah merupakan materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.<sup>8</sup>

Pesan dakwah yang dikaji dari penelitian ini mengenai pesan tawakal dalam dakwah milenial yang di sampaikan oleh Wirda Mansur melalui *youtube channelnya*.

## 2. Tawakal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tawakal berarti berserah kepada kehendak Allah dan dengan segenap hati percaya kepada-Nya. Menurut Amin Syukur, tawakal adalah membebaskan hati dari ketergantungan selain kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya.<sup>9</sup>Tawakal merupakan alah satu ibadah hati yang paling utama dan salah satu dari berbagai akhlak iman yang agung.

## 3. Milenial

Era milenial atau yang disebut era revolusi 4.0 ini ditandai dengan meluasnya pengguna media massa, tentunya mengenai sebuah pesan termasuk pesan dakwah sendiri dapat tersampaikan dengan mudah kepada banyak manusia sekaligus dimanapun mereka berada.

Masyarakat atau generasi di era milenial ini juga disebut sebagai masyarakat informatif yang menciptakan suatu nilai tambah yang dinamis dengan upaya menghubungkan asset-asset yang tak kasat matamisalnya melalui jejaring informasi (*information networks*). Generasi milenial saat ini adalah mereka yang berusia 17-

---

<sup>8</sup> Jamaludin Kafi.*Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah, 1997), 35.

<sup>9</sup>Amin Syukur, *Tasawuf bagi Orang Awam : Menjawab Problem Kehidupan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 97.

36 tahun, mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, early jobber dan orangtua muda.<sup>10</sup>

#### 4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam kepada mad'u dengan berbagai macam banyaknya media yang sudah tersedia, oleh sebab itu da'i harus bisa menentukan media yang paling efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan dakwah.<sup>11</sup> Tidak semua media dakwah bisa dijadikan alat untuk menyampaikan dakwah. Pemilihan media dakwah juga sangat perlu dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi dari mad'u.

#### 5. Youtube

*Youtube* adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* juga menjadi database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.<sup>12</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penjabaran secara deskriptif pada penulisan skripsi. Secara garis besarnya terdapat bagian awal, isi dan bagian penutup. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran dalam penelitian yang dilakukan.

---

<sup>10</sup>Hasanudin Ali and Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017).

<sup>11</sup> Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 9.

<sup>12</sup>Fatty Faqiah dkk, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas MakassarVidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, No.2 (2016) : 259.

Berikut adalah sistematika pembahasan penulisan skripsi ini:

## 1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan :

### a. Latar belakang

Latar belakang permasalahan berisi suatu informasi yang tersusun berdasarkan fenomena yang menarik untuk diteliti. Pada latar belakang juga menjelaskan alasan mengapa permasalahan dalam penelitian ini ingin diteliti, pentingnya sebuah permasalahan dan bagaimana seorang peneliti menyelesaikan masalah tersebut.

### b. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah permasalahan, berbentuk kalimat tanya yang singkat, padat dan jelas.

### c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan sebuah maksud atau tujuan dilakukannya sebuah penelitian.

### d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal-hal yang dapat diperoleh oleh pembaca dari sebuah penelitian setelah penelitian selesai.

### e. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan sebuah definisi yang muncul dari kajian teori yang diteliti.

### f. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan menjelaskan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi.

## 2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang penting dari keseluruhan dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kajian tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pada bagian ini menguraikan :

a. Pesan Dakwah

Dalam teori pesan dakwah peneliti menjelaskan mengenai, pengertian, bentuk, macam serta karakteristik dari sebuah pesan dakwah.

b. Tawakal

Pada teori tawakal dijelaskan oleh peneliti mengenai pengertian hingga definisi tawakal itu sendiri

c. Milenial

Dalam teori milenial ini peneliti menjelaskan mengenai pengertian hingga karakteristik milenial.

d. Media Dakwah

Pada teori media dakwah dijelaskan oleh peneliti mengenai pengertian, jenis-jenis media dakwah, serta pemilihan media dakwah.

e. Media Sosial

Dalam teori media sosial ini peneliti menjelaskan mengenai pengertian, jenis-jenis media sosial serta media sosial sebagai media dakwah.

f. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan, kemudian menemukan sebuah inspirasi baru untuk penelitian berikutnya, serta dapat menunjukkan orsinalitas sebuah penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian yakni langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi.

Bagian ini menguraikan:

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian terbagi menjadi dua yakni kualitatif dan kuantitatif.

b. Unit analisis

Unit analisis merupakan satuan analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian atau untuk

menemukan sebuah objek penelitian harus menentukan terlebih dahulu unit analisisnya.

c. Sumber data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.

d. Tahap penelitian

Tahap penelitian biasa disebut dengan aktifitas yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki proses yang dilakukan secara terstruktur.

e. Teknik pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi atau fakta yang berada di lapangan. Teknik pengumpulan data tergantung pada jenis penelitian yang akan dipilih.

f. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi. Saat melakukan proses penelitian perlu menganalisis data agar lebih mudah dipahami.

4. BAB IV Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang sudah di dapat, kemudian dibahas secara rinci.

Berikut adalah penyajian data dari penelitian ini :

a. Profil dari Wirda Mansur

Menjelaskan sosok Wirda Mansur sebagai pendakwah dan menjelaskan bagaimana dakwah milenial yang dilakukan oleh Wirda Mansur.

b. Penyajian data

Pada bagian ini peneliti memberikan teks dakwah yang ada didalam video dakwah Wirda Mansur secara lengkap.

c. Analisis data

Pada bagian ini peneliti menganalisis teks dakwah Wirda Mansur dalam video dakwahnya di Youtube menggunakan teori analisis wacana Teun A. van Dijk.

## 5. BAB V Penutup

### a. Kesimpulan

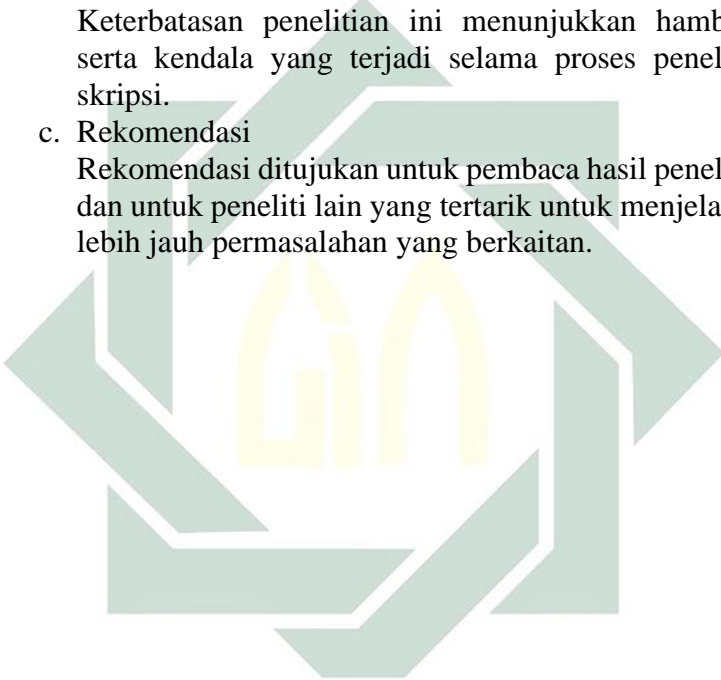
Kesimpulan merupakan sebuah gagasan pada akhir sebuah penelitian atau hasil akhir dari sebuah penelitian.

### b. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini menunjukkan hambatan serta kendala yang terjadi selama proses penelitian skripsi.

### c. Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan untuk pembaca hasil penelitian dan untuk peneliti lain yang tertarik untuk menjelaskan lebih jauh permasalahan yang berkaitan.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan oleh orang lain. Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima pesan.<sup>13</sup> Pesan juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi, dan juga sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan).<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian dari dakwah dapat dilihat dari segi Bahasa, yang mana dakwah berasal dari Bahasa Arab “da’wah” yang mempunyai tiga huruf asal yakni *dal*, *‘ain* dan *wawu*. dari ketiga huruf Arab tersebut membentuk banyak makna yakni memanggil, minta tolong, meminta, mengundang, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi dan meratapi.<sup>15</sup>

Sebagaimana dalam buku Ilmu Dakwah, dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message* atau simbol-simbol dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah juga diebut *maudlu’ al-da’wah*. Istilah tersebut lebih tepat dibandingkan dengan istilah “materi dakwah” yang dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da’wah*. Dikarenakan sebutan yang terakhir itu dapat menimbulkan

---

<sup>13</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), 59.

<sup>14</sup>Zul Em Fajri, dkk., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 684.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 6.



kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Sehingga istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”.<sup>16</sup>

## 2. Macam Pesan Dakwah

Untuk menentukan pesan dakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, memilih, menyusun, kemudian menguasai materi. Berikut merupakan bentuk-bentuk dari pesan dakwah :

### a. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti. Definisi akhlak adalah sesuatu yang ada di dalam jiwa yang cepat dan mudah serta tidak dipikir-pikir dapat lahir dalam bentuk perilaku seseorang. Yang menjadi sumber dari akhlak muslim adalah seluruh ajaran islam. Al Qur'an dan Hadis menjadi standar dari nilai akhlak.<sup>17</sup>

Oleh sebab itu, akhlak dalam Islam meliputi kualitas perbuatan dari manusia.<sup>18</sup> Akhlak dibedakan menjadi dua, yakni akhlak terpuji atau mahmudah dan akhlak tecela atau madzmumah.

Akhlak mahmudah yakni perilaku manusia yang terpuji menurut individu mapupun lingkungan sosialnya serta sesuai dengan ajaran Islam. akhlak mahmudah

---

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz..., 272.

<sup>17</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar ilmu dakwah*. (Qiara Media, 2019), 69.

<sup>18</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

merupakan cerminan dari sifat atau perilaku batin manusia.<sup>19</sup>

Akhlahk terpuji atau mahmudah selalu berada pada kontrol ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif. Contoh akhlahk terpuji seperti jujur, sabar, ikhlas, rendah hati, berprasangka baik, suka menolong, suka bekerja keras, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Sedangkan akhlahk tercela atau mdzmumah merupakan perilaku yang harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Contoh dari akhlahk tercela yakni sombong, berburuk sangka, dengki, iri, dan lain-lain.

b. Syariah

Syari'ah dalam pesan dakwah memiliki sifat yang sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Selain itu juga bersifat universal yang mana menjelaskan hak dari umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia. Dalam materi atau pesan dakwah yang memaparkan unsur syari'ah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum yang bersifat wajib, mubah atau diperbolehkan, mandub atau dianjurkan, makruh atau dianjurkan supaya tidak dilakukan dan haram atau dilarang.<sup>21</sup> Syari'ah bisa diartikan sebagai hukum Tuhan dan undang-undang yang datangnya dari Allah.<sup>22</sup>

Pokok ajaran syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yang pertama ibadah yang memiliki makna hubungan manusia dengan sang Pencipta yaitu Allah SWT dan

---

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlahk*. (Jakarta: Amzah, 2016), 180-181.

<sup>20</sup> Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

<sup>21</sup> Aminuddin dkk..., 27.

<sup>22</sup> Nasruddin Razak. *Dineul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*. (Bandung: PT. Alma'arif, 1989), 242.

yang kedua yakni muamalah, hubungan manusia dengan alam.

Muamalah mengatur tujuh aspek hukum, yakni:<sup>23</sup>

- 1) Hukum perdata keluarga
- 2) Hukum perdata ekonomi
- 3) Hukum pidana
- 4) Hukum acara
- 5) Hukum tata negara
- 6) Hukum politik
- 7) Hukum publik.

c. Aqidah

Dalam aspek aqidah ini akan membentuk moral atau akhlak manusia itu sendiri. Bila dilihat dari bahasanya akidah berasal dari *aqd* yang memiliki arti pengikatan, ikatan yang kokoh, pengangan yang teguh, lekat, kuat dan dipercaya atau apa-apa yang diyakini seseorang.<sup>24</sup>

Akidah merupakan dasar untuk semua tindakan umat muslim agar tidak terjerumus pada perilaku syirik. Syirik merupakan kezaliman karena syirik menempatkan ibadah tidak sesuai pada tempatnya dan memberikannya pada yang tidak berhak menerimanya. Akidah sangat dekat dengan istilah iman, yakni sesuatu yang diyakini di hati, diucapkan melalui lisan dan mengamalkannya dengan anggota tubuh.<sup>25</sup> Akidah dalam ajaran islam mencakup semua yang diimani oleh seorang muslim, yang mana tertuang dalam rukun iman.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Moh. Ali Aziz.*Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 287.

<sup>24</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah.*Pengantar ilmu dakwah*. (Qiara Media, 2019), 69.

<sup>25</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk. *Akidah Islam*. (Jogjakarta: UII PressJogjakarta, 1998), 30.

<sup>26</sup> M. Tata Taufik.*Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*.(Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash), 71.

Akidah merupakan keyakinan pada hakikat nyata, tidak menerima keraguan dan bantahan. Jika kepercayaan pada hakikat masih terdapat keraguan bahkan kebimbangan maka tidak disebut dengan akidah. Oleh sebab itu, akidah harus benar-benar kuat.<sup>27</sup> Rasulullah ketika diberdakwah di Makkah pesan dakwah yang disampaikan terkait dengan akidah, masyarakat pada saat itu banyak sekali yang menyembah berhala dan belum mengenal ajaran Islam. dakwah Rasulullah sendiri dilakukan secara bertahap dan melihat kondisi masyarakat pada masa itu.<sup>28</sup>

## B. Cara Mencapai Impian

Sebagaimana yang dimaksud trilogi dalam Islam untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal dalam sebuah usaha, yakni : Ikhtiar, Doa, dan juga Tawakal.

### 1. Pengertian Ikhtiar

Kata ikhtiar berasal dari bahasa Arab yaitu *ikhtara* – *yakhtaru* yang artinya memilih, satu akar dengan kata “*khair*” dengan demikian maka ikhtiar berarti memilih mana yang lebih baik diantara yang ada. Sedangkan menurut Teologi (Ilmu Kalam), ikhtiar diartikan kebebasan, kemerdekaan manusia dalam memilih dan menentukan perbuatannya.<sup>29</sup>

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat yang dilakukan dengan

---

<sup>27</sup>M. Tata Taufik..., 4.

<sup>28</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar ilmu dakwah*. (Qiara Media, 2019), 69.

<sup>29</sup>Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta : Damjabatan, 1992), 410.

sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Namun kegagalan dalam usaha sering terjadi akibat keterbatasan dalam manusia itu sendiri, dan manusia dianjurkan agar bersabar akan kegagalan tersebut dan tidak berputus asa. Dan mendasari usaha dengan keikhlasan untuk mendapat ridha Allah.<sup>30</sup>

Misalnya, Allah memerintahkan untuk belajar, dimana belajar merupakan ikhtiar untuk menghilangkan kebodohan. Allah tidak memerintahkan manusia menjadi pintar namun memerintahkan manusia untuk berikhtiar menjadi pintar. Berikut merupakan beberapa bentuk ikhtiar, yaitu :

a. Bekerja Keras

Ikhtiar haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh agar yang diinginkan tercapai, Allah berjanji akan merubah kondisi hamba-Nya setelah hamba tersebut bersungguh-sungguh merubahnya melalui ikhtiar.

b. Pantang Menyerah

Pribadi pantang menyerah adalah sebutan bagi mereka tidak merasa lemah akan kondisi yang menimpanya.

c. Tanggungjawab

Merupakan perilaku sadar akan melaksanakan tugas dan kewajiban yang harusnya ia lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2. Pengertian Do'a

Kata do'a adalah mashdar dari kata *da'aa* yang berarti meminta, memohon, memanggil, memuji. Secara istilah yang pada umumnya orang mengartikan doa dengan memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Sedangkan secara terminologi, doa adalah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan

---

<sup>30</sup>Ropi dan Ismatu, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2012), 59-61.

menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Doa merupakan suatu ibadah yang juga harus dilakukan sebagai wujud penyampaian, mengingat dan bersyukur kepada Allah SWT. Doa juga merupakan suatu dorongan moral yang melakukan kinerjat terhadap segala sesuatu diluar jangkauan teknologi. Dikalangan awam, doa sering muncul dikala berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana kehancuran. Dimana dalam hal ini doa merupakan penyadaran diri yang tidak memiliki daya dan upaya dan hanya Allah lah yang Maha Esa dan Maha segalanya.<sup>32</sup> Ada beberapa adab berdoa dalam Islam, sebagaimana menurut Imam Nawawi, dalam kitabnya *Al-adzkarul Muntakhabah min Kalamil Sayyidil Abrar* adalah kitab yang mengadopsi intisari sari kitab *Ihya' ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali, yaitu :

- a. Menantikan waktu-waktu mulia (Hari Arafah, Hari Jum'at, Bulan Ramadhan dan sebagainya).
- b. Memanfaatkan kondisi Istimewa (Saat sujud, ketika turun hujan dan sebagainya).
- c. Menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan ketika berdoa dan mengusap wajah setelah berdoa.
- d. Berdoa dengan suara yang tidak terlalu keras namun juga tidak terlalu pelan.
- e. Tidak berlebihan dalam penggunaan kata saat berdoa.
- f. Berdoa dengan penuh kekhusyu'an, ketakutan kepada Allah.
- g. Meyakini terkabulnya doa, mantap hati dan menaruh harapan besar dan doa.
- h. Meminta terus menerus dalam doa.

---

<sup>31</sup>Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Amzah, 2001), 276.

<sup>32</sup>Dadang Ahmad Fajar, *Epistimologi Doa : Meluruskan, memahami dan Mengamalkan Doa* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 39.

- i. Membuka doa dengan lafadz dzikir
  - j. Taubat.
3. Pengertian Tawakal
- Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yang artinya “menyerahkan, mewakilkan dan wakil”. Dimana wakil adalah Dzat atau orang yang dijadikan pengganti untuk mengurus atau menyelesaikan urusan yang mewakilkan. Sehingga tawakal bermakna menjadikan seseorang sebagai wakilnya dan menyerahkan urusan kepada wakilnya. Sedangkan menurut istilah adalah, menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurus suatu urusan dan mengandalkan Allah dalam menyelesaikan segala urusan setelah berusaha semampunya. Hakikat tawakal adalah penyerahan penyelesaian dan keberhasilan suatu urusan kepada wakil.<sup>33</sup> Dan juga beberapa pendapat para ulama mengenai tawakal, yaitu :
- a. Ibnu Qayyim mengemukakan bahwasannya tidaklah sah tawakal, kecuali disertai dengan melakukan usaha terlebih dahulu.<sup>34</sup>
  - b. TM. Hasbi As-Shiddiqy menjelaskan tawakal adalah penyerahan diri kepada Allah dan berpegang kuat kepadanya setelah berusaha sejauh kemampuan manusiawi.<sup>35</sup>
  - c. Hamka menjelaskan tawakal yaitu menyerahkan segala keputusan perkara, *ikhtiar* dan usaha kepada Tuhan.<sup>36</sup>
  - d. Hamzah Ya'qub mengatakan tawakal adalah mempercayai diri kepada Allah dalam melaksanakan

---

<sup>33</sup>M. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal* (Solo : Indiva Pustaka, 2008), 15-17.

<sup>34</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta : Kamil Pustaka, 2014), 210.

<sup>35</sup>TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam I* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2001), 534.

<sup>36</sup>Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), 232-233.

suatu usaha dengan bersandar kepada-Nya atas suatu pekerjaan.<sup>37</sup>

Sehingga dari sejumlah pengertian yang dijelaskan oleh para ulama diatas dapat dipahami bahwa tawakal adalah pasrah diri terhadap kehendak Allah atas apa yang diusakan sesuai dengan kemampuan manusiawi terlebih dahulu, kemudian menyerahkan segala urusan kepada Allah.

Tawakal menurut Imam Al-Ghazali sesungguhnya tawakal itu sebagian daripada pintu-pintu iman, semua pintu-pintu iman itu tidak akan tertata baik melainkan dengan ilmu, hal (kondisi atau keadaan), dan amal perbuatan. Dengan demikian tawakal dapat teratur dengan ilmu yang menjadi dasar pokok, yang tidak diketahui kecuali oleh sebagian dari makhluk, yaitu individu yang telah kuat berjalan dalam ilmu sehingga mengetahui makna inti tawakal.<sup>38</sup> Menurut Imam Al-Ghazali bertawakallah secara pasti dengan mengkaitkan hati dn juga perasaan kepada Allah SWT dan janganlah menoleh kapada selain Allah dengan cara apapun melainkan menghubungkan kepada daya upaya dan kekuatan Allah. Karena sesungguhnya tidak ada kekuatan lain yang dapat terwujud kecuali dengan pertolongan Allah. Dan apabila telah tersingkap bagi seseorang sebuah makna dan memahami keadaan yang disebut tawakal, maka keadaan tersebut menurut Imam Al-Ghazali mempunyai tiga derajat, yaitu :

- a. Pertama, yaitu apabila keadaannya pada hak Allah, percaya kepada kekuasaan dan pertolongan-Nya itu

---

<sup>37</sup>M.Ishom Elsaha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 738.

<sup>38</sup>Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum ad-Diin*, Jilid IV (Beirut : Dar al-Fikr, 1989), 240.



seperti ketika ia memberi kepercayaan kepada wakil yang sangat dipercayai.

- b. Kedua, yaitu apabila keadaannya bersama Allah SWT itu seperti keadaan anak kecil bersama ibunya. Karena anak kecil itu tidak mengenal kecuali kepada ibunya, dia tidak berlindung dan berpegangan kepada seseorang kecuali kepada ibunya.
- c. Ketiga, ia dihadapan Allah SWT dalam gerak dan tenangnya seperti mayat ditangan orang yang memandikan.

Menurut Quraish Shihab, Tawakal bukan berarti penyerahan mutlak kepada Allah melainkan penyerahan tersebut didahului dengan usaha manusiawi. Seorang muslim tentu dituntut untuk berusaha namun juga dituntut untuk berserah diri kepada Allah dan menanti hasil dari usahanya sebagaimana kehendak dan ketetapan dari Allah.<sup>39</sup> Quraish Shihab juga memandang bahwa iman, islam dan juga tawakal merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Iman adalah kepercayaan hati dan Islam adalah pelaksanaan perbuatan. Sehingga jika iman dan islam ada, maka orang yang beriman dan Islam itu bertawakal kepada Allah. Dikarenakan tawakal bukan berarti berdiam diri menunggu nasib, dengan tidak melakukan usaha.

Menurut M. Yunan Nasution, apabila ikhtiar sudah dilakukan, barulah berserah diri (tawakal) kepada Allah dan tidak boleh secara total menghentikan usaha atau *ikhtiar*. Adapun bertawakal tanpa usaha sama dengan menyerah.<sup>40</sup> Yunan Nasution juga merujuk pada Q.S Ali ‘Imran 159 :

---

<sup>39</sup>M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), 173-174.

<sup>40</sup>M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup* (Jakarta : Publicita, 1978), 171.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.<sup>41</sup>

Disitu jelas bahwasannya Allah meletakkan tawakal sesudah bermusyawarah, setelah kita berembuk secara luas dan mendalam serta sematang-matangnya dalam memecahkan suatu urusan atau masalah, barulah kita bertawakal kepada Allah. Ditarik suatu penegasan bahwasannya bertawakal kepada Allah dilakukan setelah merencanakan dan berusaha mencapai niat yang dituju, jika tawakal tanpa didasari hal itu adalah suatu kebodohan.

Tawakal kepada Allah adalah percaya kepada-Nya, bergantung kepada-Nya, menyerahkan urusan kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya dalam segala hal, yakin bahwa ketetapan-Nya pasti berlaku dan

---

<sup>41</sup> Tafsirweb.com, diakses pada 14 maret 2021 dari <https://tafsirweb.com/1291-quran-surat-ali-imran-ayat-159.html>.

berusaha untuk apa yang diharuskan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan terhadap musuh sebagaimana dilakukan oleh para Nabi.

### C. Milenial

Mengenai milenial, tentunya sudah tidak asing di telinga kita, dan pastinya berkaitan dengan apa yang dinamakan generasi. Dan generasi menurut Kopperschmidt's (2000) mengatakan, generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi serta kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.<sup>42</sup> Selain sebutan era milenial juga sebutan generasi milenial bagi masyarakat di era revolusi 4.0 ini, yang merupakan hasil dari salah satu fenomena penting proses globalisasi adalah lahirnya generasi gadget, istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi milenial. Generasi milenial saat ini adalah mereka yang berusia 17-36 tahun atau mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, early jobber, dan orangtua muda.

Terdapat 3 perbedaan karakteristik antara generasi milenial dan generasi yang lain yakni generasi *Baby Boomers*, Generasi X dan Milenial Y. Sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lancaster dan Stillman sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Perbedaan Generasi Lancaster dan Stillman**

<b>Faktor</b>	<b><i>Baby Boomers</i></b>	<b>Generasi X</b>	<b>Generasi Milenial Y</b>
---------------	----------------------------	-------------------	----------------------------

---

<sup>42</sup>Yanuar Surya Putra, "Theoretical Riview : Teori Perbedaan Generasi," *Among Makarti* 9, No.18 (2016) : 124.

<i>Attitude</i>	Optimis	Skeptis	Realistis
<i>Overview</i>	Generasi ini percaya pada peluang, terlalu idealis untuk membuat perubahan positif didunia, kompetitif dan mencari cara untuk melakukan perubahan mulai dari sistem yang sudah ada.	Generasi yang tertutup, sangat independen dan punya pontens, tidak berganung pada orang lain.	Sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerjasama daripada menerima perintah dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan.
<i>Work Habits</i>	Memiliki rasa optimis yang tinggi, pekerja keras, menginginkan penghargaan secara personal, percaya pada perubahan	Menyadari adanya keragaman, berpikir global, seimbang antara pekerjaan dan kehidupan, bersifat informal, mengandalka	Memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, menghargai adanya keragaman.

	dan perkembangan diri sendiri.	n diri sendiri, praktis dalam bekerja, ingin bersenang-senang dalam pekerjaan dan senang bekerja dengan teknologi baru.	
--	--------------------------------	---	--

Sumber : Yanuar Surya Putra, “*Theoretical Riview : Teori Perbedaan Generasi,*” *Among Makarti* 9, No.18 (2016) : 128.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa *Baby Boomers* yakni generasi yang lahir pasca perang dunia kedua tepatnya tahun 1946-1960. Akibat dari adanya perang, angka kelahiran pada masa *Baby Boomers* sangat tinggi sebagai imbas dari banyaknya orang meninggal akibat perang.

Sedangkan Generasi X, ialah mereka yang terlahir pada tahun 1961-1981. Awal dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti PC (personal komputer), televisi, video games, dan internet. Generasi ini memiliki ciri mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan, memiliki karakter mandiri dan loyal.

Adapun Generasi Milenial ialah generasi yang terlahir antara tahun 1982 hingga 2004, generasi ini hidup dimasa percepatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital. Karakter yang dimiliki generasi ini ialah lebih berpikiran terbuka, reaktif terhadap perubahan yang terjadi dilingkungannya.

Dari karakteristik yang dideskripsikan diatas, bahwa generasi millennial Y memiliki banyak kelebihan dibandingkan generasi pendahulunya. Dilain sisi juga mereka tidak lepas dari kekurangan. Terkait permasalahan yang banyak dihadapi oleh generasi millennial.<sup>43</sup>

#### **D. Media Dakwah**

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara, sedangkan pengertian menurut istilahnya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>44</sup> Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah* yang dalam bentuk jamak yakni *wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>45</sup>

Media dakwah ini bisa disebut sebagai alat yang menghubungkan antara pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan) disebut sebagai media dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi, ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis dan alat perkantoran, dan sebagainya. Sarana-sarana itu dapat di kelompokkan sebagai logistik dakwah. Logistik dakwah juga mencakup keuangan dakwah. Dengan demikian, media dakwah juga jelas bedanya dengan logistik dakwah yaitu sarana pendukung berupa financial dan sarana fisik untuk pelaksanaan dakwah.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Misbahul Munir, "MembingkaiKepribadianUlul Albab Generasi Milenial," *Jurnal Ta'limuna* 7, no. 1 (2018) : 52.

<sup>44</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), 80-87.

<sup>45</sup>Teguh Ratmanto, "Pesan : Tinjauan Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika," *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung* 5, no.1 (2004), 345.

<sup>46</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Cet-6*, (Jakarta : Kencana, 2017), 345-346.

Secara umum jenis media dakwah ada dua. *Pertama*, media tradisional yakni berdakwah tanpa menggunakan teknologi komunikasi, media tradisional dapat berupa seni pertunjukan islami yang secara tradisional dipentaskan di publik sebagai hiburan dan bersifat komunikatif. *Kedua*, media modern yakni berdakwah dengan menggunakan media komunikasi, seperti dakwah di televisi, radio, dan saat ini berkembang menjadi dakwah digital, melalui internet (Media Sosial Youtube, Instagram dll).<sup>47</sup> Perbedaan antara keduanya yakni pada keahlian da'i, untuk dakwah konvensional hanya perlu keahlian pengetahuan agama, sedangkan dakwah digital da'i juga perlu menguasai pengetahuan tentang teknologi komunikasi.

Media persepsi (aneka hati, pengetahuan, asuntif, kecerdasan) pasti mengikuti media sensasi. Media sensasi yang paling dominan adalah media auditif dan media visual. Dari hubungan kedua media ini, lahir tiga macam media, yaitu : media auditif, media visual dan media audiovisual.<sup>48</sup>

#### 1. Media Auditif

Media auditif (*al-sam'*) tidak banyak jenisnya dibandingkan dengan media visual. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menyebut kata *al-sam'* dalam bentuk tunggal tidak bentuk jamak yaitu *al-sum'ah*. Media auditif tidak memiliki pilihan ketika suara itu datang. Ia harus menerima suara apapun dari manapun asalnya. Hal ini berbeda dengan objek yang dilihat dan persepsi. Namun demikian media ini lebih efektif dalam menangkap pesan dakwah dibandingkan media visual, sekitar 20-25%. Macam-macam media auditif yakni sebagaimana Radio, Cassette/Tape Recorder.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... 407.

<sup>48</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... 351.

<sup>49</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet-6, (Jakarta : Kencana, 2017), 351-353.

## 2. Media Visual

Yang termasuk media visual (media pandang atau yang bisa dilihat) yaitu :

- a. Pers (media massa cetak)
- b. Majalah
- c. Surat
- d. Poster atau pelakat
- e. Buku
- f. Internet
- g. SMS (*Short Message Service*)
- h. Brosur

## 3. Media Audiovisual

Yang termasuk media audiovisual (media dengar pandang yang artinya bisa di dengar sekaligus di pandang) yaitu :

- a. Televisi
- b. Film
- c. Sinema Elektronik
- d. Cakram Padat

Sekalipun media dakwah bukan penentu utama bagi kegiatan dakwah, akan tetapi media ikut memberikan andil besar untuk kesuksesan pesan dakwah. Unsur dakwah yang paling berpengaruh atas keberadaan media dakwah adalah pendakwah. Seringkali pendakwah membutuhkan orang lain atau satu tim untuk menyiapkan penggunaan media yang canggih. Dengan mengetahui karakteristik media, pendakwah dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dan mitra dakwahnya.

Sebetulnya, semua media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Akan tetapi dipandang dari efektivitasnya, setiap pesan dakwah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga ia lebih tepat menggunakan media tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet-6, (Jakarta : Kencana, 2017), 366.



Hal penting lain yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan media dakwah adalah etika. Media dapat menurunkan kualitas dakwah apabila melanggar etika, untuk memilih media dakwah perlu mempertimbangkan empat aspek, yaitu : efektivitas media, efisiensi penggunaannya, kesesuaian dengan unsur-unsur dakwah serta legalitasnya menurut Islam.<sup>51</sup>

## E. Media Sosial

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Kelebihan internet sebagai media komunikasi dakwah diantaranya : pertama, mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. *Kedua*, pengguna internet tiap tahunnya meningkat drastis dan berpengaruh pada jumlah penyerap visi dakwah. *Ketiga*, para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah melalui internet bisa konsisten dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i. *Keempat*, dakwah melalui media internet telah menjadi satu pilihan masyarakat karena bebas memilih materi dakwah yang disukai. *Kelima*, cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah bisa menjangkau segmen yang lebih luas.<sup>52</sup>

### 1. Youtube

Sebagaimana sesuai dengan penelitian ini, media sosial yang berkaitan yakni media sosial *youtube*. *Youtube* merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu. Dilansir dari

---

<sup>51</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... 367.

<sup>52</sup>Maarif Bambang Saiful, *Komunikasi Dakwah : Paradigma untuk Aksi* (Bandung ; Simbiosis Rekatama Media, 2010), 172.

statistik dalam situsnya sendiri, *Youtube* memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga pengguna internet. Kehadiran *Youtube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, film animasi, dokumenter, hingga video vlog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”, *Youtube* mudah digunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel.<sup>53</sup>

## F. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan**

No	Keterangan	Penelitian Terdahulu
1.	Nama	Amaliya Diyah Puspita
	Judul	Pesan Dakwah Ita Meiga Fitri (Ie Dien Sen) Tentang Islam Adalah Agama yang Paling Benar di Media Sosial Youtube
	Tahun	2019
	Link Akses	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id/29679/3/Amalia%20Diyah%20Puspita_B91215081.pdf">http://digilib.uinsby.ac.id/29679/3/Amalia%20Diyah%20Puspita_B91215081.pdf</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube dan juga

<sup>53</sup>Eribka Ruthellia David, dkk. “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi,” *E-Jurnal “Acta Diurna”* 6, no. 1 (2017) : 3-7.

		menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.
2.	Nama	Sulfatun Na'im
	Judul	Analisis Wacana Pesan Dakwah Wirda Mansur dalam Akun Sosial Media Youtube
	Tahun	2020
	Link Akses	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9941/1/Full%20Skripsi%20Ulfa%20Na%27im.pdf">http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9941/1/Full%20Skripsi%20Ulfa%20Na%27im.pdf</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube dan juga menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.
3.	Nama	Fitriani Wulandari
	Judul	Pesan Dakwah dalam Novel <i>Hanif</i> Karya Reza Nufa
	Tahun	2017
	Link Akses	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id/4914/1/SKRIPSI%20FITRIANI%20WULANDARI%2012530029%20JURNALIS%20TIK.pdf">http://repository.radenfatah.ac.id/4914/1/SKRIPSI%20FITRIANI%20WULANDARI%2012530029%20JURNALIS%20TIK.pdf</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dan juga menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.

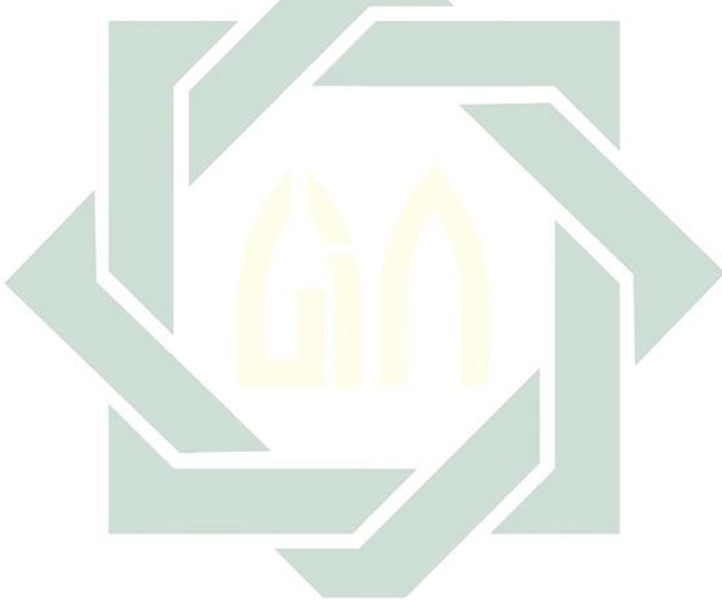
4.	Nama	Dita Ayu Saras Sita
	Judul	Analisis Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah di Media Youtube
	Tahun	2020
	Link Akses	<a href="http://repository.radenintan.ac.id/11279/1/SKRIPSI%202.pdf">http://repository.radenintan.ac.id/11279/1/SKRIPSI%202.pdf</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan termasuk jenis penelitian <i>Library Research</i> . Sedangkan penulis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk
5.	Nama	Anis Fitriani
	Judul	Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah
	Tahun	2018
	Link Akses	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42476">http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42476</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan termasuk jenis penelitian analisis deskriptif. Sedangkan penulis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk
6.	Nama	Yasyifa Fajarina Nuryamsi, dkk.

	Judul	Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhuwah (Jurnal)
	Tahun	2018
	Link Akses	<a href="http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/33">http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/33</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dan juga menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.
7.	Nama	Syarah Siti Maesyaroh
	Judul	Analisis Pesan Dakwah melalui Channel Youtube Ustadz Ucu Najmudin (Jurnal)
	Tahun	2020
	Link Akses	<a href="http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/50">http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/50</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan termasuk jenis penelitian <i>Content Analysis</i> atau analisis isi. Sedangkan penulis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk
8.	Nama	Wirayudha Pramana Bahkti, Nur Kumala
	Judul	Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Komunikasi Dakwah

		Habib Luthfi bin Yahya tentang Bela Negara (Jurnal)
	Tahun	2019
	Link Akses	<a href="https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4001">https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4001</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube dan juga menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.
9.	Nama	Muliaty Amin, dkk.
	Judul	Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin (Jurnal)
	Tahun	2020
	Link Akses	<a href="http://103.55.216.56/index.php/mercusuar/article/view/14572/8922">http://103.55.216.56/index.php/mercusuar/article/view/14572/8922</a>
	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial youtube dan juga menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.
10.	Nama	Tika Kania Nurazizah, dkk.
	Judul	Pesan Dakwah pada Media Sosial (Jurnal)
	Tahun	2018
	Link Akses	<a href="http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/699/263">http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/699/263</a>

	Fokus Penelitian	Pesan Dakwah
	Persamaan	Sama-sama meneliti pesan dakwah dari media sosial dan juga menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
	Perbedaan	Fenomena dakwah yang di teliti.

Sumber : Firdha Ayu Nur Safitri, 2021.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa dan tidak menekankan pada angka, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>54</sup>Data yang sudah terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah untuk di pahami.

Dapat juga disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan juga menemukan hipotesis.<sup>55</sup>

Dalam jenis penelitian menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, atau yang biasa disebut *Discourse Analysis*. Teun A. van Dijk adalah salah

---

<sup>54</sup>Sudarwan Denim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 51

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 7-10.



satu tokoh yang ahli dalam analisis wacana. Analisis wacana oleh Teun A. van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan, yakni : teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Penelitian ini mengkhususkan pembahasan pada bagian teks. Dan van Dijk juga melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.<sup>56</sup>

Alasan peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk pada penelitian ini, yakni struktur dan elemen yang diteliti pada sebuah teks dari model tersebut sangat rinci dan lengkap. Sehingga sangat cocok untuk meneliti teks dakwah Wirda Mansur ini untuk menjelaskan pesan dakwah yang ada didalamnya.

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis ini juga disebut sebagai subjek penelitian, yakni sesuatu yang berkaitan mengenai fokus dari komponen yang diteliti.<sup>57</sup> Menentukan unit analisis sangatlah penting, dimana unit analisis yang nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang diamati dan pada akhirnya berupa hasil temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid serta menjawab tujuan dari penelitian.<sup>58</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah fokus pada kata atau ucapan yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam video dakwah Cara Agar Impian Kita Tercapai di *youtube*

---

<sup>56</sup>Riri Amanda Fitriana, "Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2019) : 45.

<sup>57</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

<sup>58</sup>Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 59.

mengenai pesan dakwah tawakal. Kemudian unit analisis ini digabungkan menjadi sebuah teks dakwah utuh dan dianalisis serta dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yakni orang yang kita jadikan objek penelitian. Sedangkan data sekunder ialah data yang tidak langsung atau disebut sebagai pendukung.<sup>59</sup> Jenis data primer sendiri diperoleh peneliti dari teks verbal atau ujaran yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam dakwahnya yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai, dan jenis data sekunder peneliti peroleh dari artikel maupun foto dan gambar yang mendukung.

Sumber data merupakan asal dimana data dari sebuah penelitian diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dimana data diperoleh secara langsung, sedangkan sumber data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung seperti melalui orang lain atau melalui dokumen-dokumen lain.<sup>60</sup> Sebagaimana sumber data yang digunakan oleh peneliti :

#### 1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari sosial media *youtube* akun milik Wirda Mansur edisi ngaji bareng wirda dengan judul video dakwah Agar Impian kita Tercapai.

<https://www.youtube.com/watch?v=6l53qva8mHk>

#### 2. Sumber Data Sekunder

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 65.

<sup>60</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014), 142.

Sumber data sekunder sebagai data pelengkap atau data tambahan yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan web yang relevan dengan penelitian.

#### **D. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan cara kerja yang teratur dan juga sistematis, dengan itu peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun Rancangan Penelitian  
Yang pertama dilakukan oleh peneliti yakni menentukan permasalahan. Sudah jelas bahwa rumusan masalahnya adalah Pesan Dakwah Tawakal dalam video dakwah Wirda Mansur di *youtube*.
2. Pengumpulan dan Menganalisis Data  
Dalam hal ini peneliti diharuskan berperan aktif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi) sebagai bahan penelitian. Kemudian mengolahnya dan melakukan analisis pada data yang sudah diperoleh.
3. Penyajian Data  
Pada penelitian kualitatif ini, penyajian datanya yakni berupa narasi.
4. Penutupan dan Penarikan Kesimpulan  
Merupakan proses akhir dari kegiatan penelitian, dan dari rumusan masalahlah peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah di

tetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan sumber.<sup>61</sup>

Agar penelitian memperoleh data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Mengingat subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur”, maka peneliti pada teknik ini melakukan pengamatan pada dakwah Wirda Mansur yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai di media sosial *youtube* dengan menontonnya secara berulang dan mendengarkan pesan dakwahnya.

#### 2. Dokumentasi

Peneliti mendapatkan dokumen video dakwah Wirda Mansur yang berjudul Agar Impian Tercapai, teks dakwah lengkap Wirda Mansur pada video tersebut dan juga sumber pendukung dari berbagai web, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah dikarenakan dengan analisis dapat memberikan makna yang berguna dalam memecahkan sebuah masalah penelitian.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini dengan teknik analisis data berupa mengumpulkan dan mengelompokkan kata-kata dari dakwah Wirda Mansur dahulu, kemudian dijadikan sebuah teks tertulis dan dianalisa menggunakan analisis wacana kritis

---

<sup>61</sup>Hardano, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120-121.

<sup>62</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, Bina Akasara, 2010), 422.

model Teun A. van Dijk yang memiliki tiga dimensi penelitian yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

### 1. Teks

Dalam analisis wacana model Teun A. van Dijk, teks memiliki tiga struktur utama yakni Makro, Super Struktur dan Mikro. Dari ketiga struktur tersebut didalamnya terdapat enam elemen yakni tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Setiap unit tersebut di perinci berdasarkan pada dimensi operasional analisis wacana yakni sebagai berikut, topik, latar, detail, maksud, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti dan juga leksikon.<sup>63</sup>

#### a. Struktur Makro

Dimana pada struktur ini menunjukkan terkait makna umum dari isi dalam sebuah teks, yang dapat diamati melalui tema atau topik dalam gagasan inti. Sehingga tema merujuk pada gagasan inti, atau yang utama dari sebuah teks.<sup>64</sup>

#### b. Super Struktur

Disebut juga kerangka suatu teks, pokok persoalan yang di analisis dari super struktur yakni bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.<sup>65</sup> Pada unsur skematik menunjukkan skema atau alur dari sebuah teks. Teks pada umumnya mempunyai alur dari pendahuluan hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian teks hingga membentuk suatu kesatuan teks yang utuh dan memiliki sebuah makna.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 73-74.

<sup>64</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media... 75*.

<sup>65</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media... 73-74*.

<sup>66</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2011), 231-232.

c. Struktur Mikro

Pada struktur ini menunjukkan elemen-elemen yang diamati yakni pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang dipakai dalam teks.

**Tabel 3.1 Struktur Analisis Teks Teun A. van Dijk**

<p style="text-align: center;"><b>Struktur Makro</b></p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Superstruktur</b></p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Struktur Mikro</b></p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilahan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Dan menurut van Dijk segala teks dapat dianalisis dengan menggunakan enam elemen yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain, yakni :

1) Semantik

Merupakan makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks.<sup>67</sup>Semantik memiliki elemen-elemen lain yang harus diteliti kembali seperti latar, detail, maksud.

2) Sintaksis

---

<sup>67</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 78.

Merupakan cabang linguistik yang menjelaskan tentang hubungan antar kata dalam tuturan. Seperti, bentuk kalimat, kata ganti dan koherensi.<sup>68</sup>

3) Stilistik

Stilistik memiliki elemen yang harus diteliti yakni leksikon. Dimana leksikon merupakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata. Pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.<sup>69</sup>

4) Retoris

Atau disebut gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis dan elemen yang diteliti pada unsur ini adalah grafis, ekspresi dan metafora.<sup>70</sup>

**Tabel 3.2 Struktur dan Elemen Analisis Teks Teun A. van Dijk.**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>	<b>Unit Analisis</b>
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik/tema	Teks
Superstruktur	SKEMATIK	Skema	Teks

<sup>68</sup> E. Zaenal Arifin dan Junaiyah H. M, *Sintaksis*, (Jakarta : Grasindo, 2008), 1.

<sup>69</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011), 255.

<sup>70</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 83-84.

	(Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)		
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, ilustrasi, nominalisasi	Paragraf
	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Kalimat Proposisi
	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon (Kata kunci, Pemilihan kata)	Kata
	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi	Kalimat Proposisi

Sumber : Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011), 228-229.

## 2. Kognisi Sosial

Analisis wacana ini tidak dibatasi hanya pada struktur teks saja, melainkan struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat bahkan ideologi. Sehingga untuk membongkarbagaimana makna



tersembunyi dalam sebuah teks maka dibutuhkan suatu analisis mengenai kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, namun makna itu diberikan oleh pengguna atau pemakai Bahasa.

Dan juga van Dijk memiliki dua argumentasi mengenai mengapa struktur dan proses mental ini perlu dilakukan dikarenakan yang pertama, untuk mengerti teks, mulai dari bagaimana makna dari teks tersebut di representasikan. Kedua, dari segi pemakaian bahasa yang dimana dalam hal ini penulis atau wartawan memiliki posisi yang unik dengan pandangan tertentu yang dapat dipresentasikan dalam teks.<sup>71</sup>

### 3. Konteks Sosial

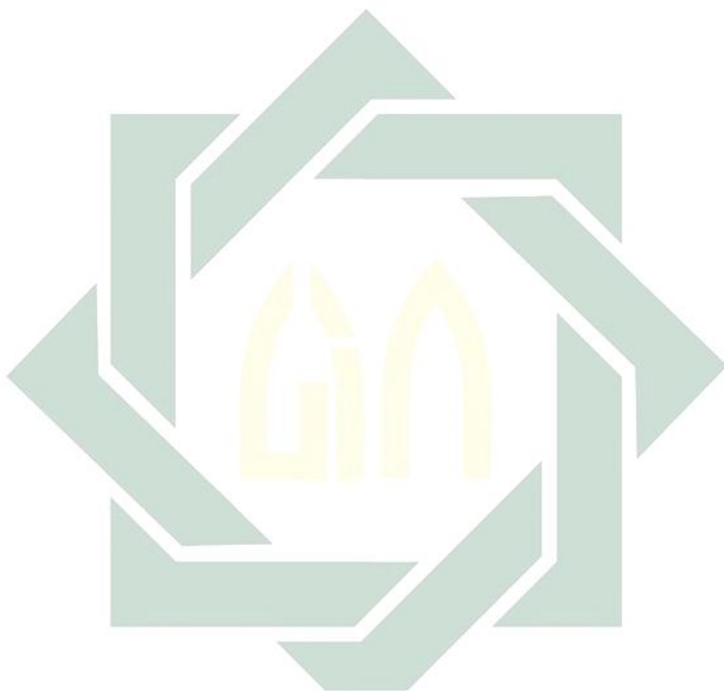
Dalam dimensi ini berfokus pada analisis sosial yang berkembang dalam masyarakat. Konteks sosial yakni meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Menurut Teun A. van Dijk dalam analisis sosial ini ada dua poin penting, yakni kekuasaan atau power dan juga akses. Dimana kekuasaan ini yang umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti halnya uang, status sosial dan juga pengetahuan. Dan pada bagian akses yakni bagaimana akses didalam masyarakat, misalkan pada kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa. Maka mereka memiliki kesempatan lebih besar

---

<sup>71</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011), 259-260.

dalam akses media dan juga mempengaruhi kesadaran khalayak.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...* 271-273.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Profil Wirda Mansur

Gambar 4.1 Wirda Mansur



Sumber :

[https://instagram.com/wirda\\_mansur?utm\\_medium=copy\\_link](https://instagram.com/wirda_mansur?utm_medium=copy_link)

Nama lengkap Wirda Salamah Ulya lebih akrab dikenal sebagai Wirda Mansur, putri pertama dari pasangan suami istri Yusuf Mansur dan Siti Maemunah. Ia lahir di Jakarta, 29 November 2001. Wirda juga dikenal sebagai seorang hafidzoh di umur 14 tahun, perjuangannya dalam menghafal Al-Qur'an sudah ia tekuni sejak umur 9 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar. Hingga ia mengorbankan sekolah formalnya dan digantikan dengan *home schooling* dikarenakan ia merasa bahwa waktu yang ia miliki untuk menghafal Al-Qur'an kurang maksimal.

Menginjak SMP Wirda Mansur melanjutkan pendidikan di Yordania selama 1 tahun untuk mendalami tentang bahasa Arab, hingga pada usia 16 tahun ia ke New York, Amerika Serikat bersekolah di Al-Mamoor. Ia tidak hanya menuntut ilmu melainkan ia disana juga mengajar tahfidz Qur'an. Dan kini Wirda Mansur sedang menjalani pendidikannya di Oxford University, Inggris mengambil jurusan Ekonomi.<sup>73</sup>

Wirda Mansur bisa disebut sebagai da'i muda yang cukup terkenal dikalangan anak muda sekarang ini, dikarenakan cara penyampaian dakwahnya sangat sederhana, unik dan cukup milenial dengan menggunakan bahasa gaul. Dari situlah yang menjadikan kaum milenial tertarik untuk mengikuti konten-konten dakwahnya di *youtube channel* milik Wirda Mansur sendiri. Meskipun ia adalah putri dari seorang da'i yang cukup terkenal, Wirda Mansur dikenal bukan dari nama ayahnya melainkan dari prestasi-prestasi Wirda Mansur sendiri. Salah satunya dapat memotivasi kaum muda untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam menyampaikan dakwah, Wirda Mansur membuat video-video yang di *upload* di *youtube channel* miliknya, berbagi pengalaman hidup, berkekeliling dunia, berbisnis, hingga ngaji bareng Wirda, yang semuanya ia kemas menjadi sebuah konten dakwah.

Video dakwah Wirda Mansur yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai masuk dalam kategori segmen #NgajiBarengWirda, karena dalam *youtube channel*nya Wirda membagi kategori video dakwah dalam beberapa segmen, salah satunya yakni #NgajiBarengWirda.

---

<sup>73</sup> Di akses pada 16 April 2021 dari

<https://www.suara.com/lifestyle/2021/01/20/204150/profil-wirda-mansur-putri-ustaz-yusuf-mansur?page=all#:~:text=Wirda%20Salamah%20Ulya%20Mansur%20atau%20Quran%20saat%20di%20Amerika%20Serikat.>

Pada segmen #Ngaji BarengWirda ini, video yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai menjelaskan tentang kalimat haula “*Laa Haula wa Laa Quwwata Illaa Billaahil Aliyyil'adzhim*”, agar kita senantiasa melibatkan Allah dalam segala urusan kita. Dengan penyampaian yang cukup unik dan kekinian membuat dakwah Wirda Mansur mudah dipahami dan banyak menarik perhatian dari para mad'u.

Video yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai ini dipublikasikan pada tanggal 23 Mei 2019 dan sudah ditonton sebanyak 2.781.541 kali mendapatkan like sebanyak 203 ribu juga komentar 5.924.<sup>74</sup>

### Gambar 4.2 Video Cara Agar Impian Kita Tercapai



<sup>74</sup> Diakses pada 18 April 2021 dari

[https://www.youtube.com/watch?v=6153qva8mHk&list=PLFTISJ4danSdUyrp4q8tKGpINp6Y\\_ZQ-a&index=3&t=12s](https://www.youtube.com/watch?v=6153qva8mHk&list=PLFTISJ4danSdUyrp4q8tKGpINp6Y_ZQ-a&index=3&t=12s).

Sumber :

[https://www.youtube.com/watch?v=6l53qva8mHk&list=PLFTISJ4danSdUyrrp4q8tKGpINp6Y\\_ZQ-a&index=3](https://www.youtube.com/watch?v=6l53qva8mHk&list=PLFTISJ4danSdUyrrp4q8tKGpINp6Y_ZQ-a&index=3)

## B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan sebuah data yang akan diteliti lebih lanjut menggunakan analisis teks Teun A. van Dijk.

### 1. Analisis Teun A. van Dijk

Teun A. van Dijk melihat dan memahami sebuah wacana terhadap pesan komunikasi melalui berbagai struktur atau tingkatan. Semua struktur tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Meliputi struktur makro, superstruktur dan juga struktur mikro.<sup>75</sup>

**Tabel 4.1 Perangkat Analisis Teun A. van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>	<b>Unit Analisis</b>
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik/Tema	Teks
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema	Teks
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin)	Latar, Detail, Maksud	Paragraf

---

<sup>75</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2006), 226-227.

	ditekankan dalam teks)		
	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Kata Ganti, Koherensi, Bentuk Kalimat	Kalimat Proposisi
	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon (Kata kunci, Pemilihan kata)	Kata
	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi	Kalimat Proposisi

## 2. Teks Dakwah Wirda Mansur

Berikut adalah teks lengkap dakwah Wirda Mansur dengan judul Cara Agar Impian Kita tercapai.

Assalamualaikum wr wb.

*Welcome back to my channel is* wirda mansur, kita akan membahas satu tema yang cukup fenomenal. Nggak juga sih sebenarnya biasa aja, tapi ini sangat bermanfaat insyaallah. Jadi, gue minta temen-temen semua nonton ini sambil makan atau nonton ini sambil ngerjain sesuatu mendingan kalian tinggalin dulu, mendingan kalian fokus dengerin dulu, kalau emang belum ada waktunya kalian *pause*, kalian *offline*, atau simpen atau nanti ajalah nontonya kalau ada waktu

senggang. Oke, bener-bener untukeyang nonton video ini ngeluangin waktunya supaya bisa fokus sama videonya dantema pembahasan yang akan kita bahas pada hari ini, okeee. Langsung aja kita baca *bismillah* dulu "*Bismillahirrahmanirrahim*". Insyallah hari ini kita akan membahas satu tema satu kalimat yang bila kita baca betul-betul maka insyaallah tidak ada lagi masalah, tidak ada lagi persoalan, bila kalimat ini kita baca bener-bener dengan hati yang ikhlas, hati yang bersih, dan juga ridlo. Oke, kira-kira apasih kalimat itu? Kalimat itu adalah *laa haula wala quwwata illa billahil'aliyil'adzim*. Jadi, ucapan ini bukan sembarang ucapan, ucapan ini bukan sekedar ucapan belaka. Karena apa? Karena ini tuh bukan kalimat bumi tapi kalimat langit, ini adalah kalimat perbendaharaanya 'arsy-Nya Allah.

Ada satu cerita, ada satu hadits yang menggambarkan bahwa malaikat terkecil itu jika turun ke bumi kakinya bisa menyentuh sampai dasar lautan, nah bagaimana malaikat terbesarnya? Banyak yang menceritakan tentang bagaimana rupanya malaikat jibril yang gedanya minta ampun, nah ini malaikat penjaga 'Ars yang tentu gedanya lebih gede daripada "yang ngerekam" ya kan? Wah gak kebayang seperti apa kan gitu, gede bangetlah gitu, karena 'arsynya sendiri juga sudah besar gitu, butuh pengawal yang juga besar supaya apa? Supaya kuat, supaya mampu menjaga, mampu mengawal 'arsy gitu. Oke, kita lanjut lagi ke pembahasan tentang 'arsy ini, jadi pada saat malaikat di berikan tugas kan nanya dong malaikat "ya Allah tugasku apa?" dan diberikan tugas nih "oke tugas kamu ngejaga 'arsy" tapi malaikat yang sebesar itu, segede itu ya diceritakan tidak mampu menjaga 'arsy dan tidak mampu membawa 'arsy gitu, kenapa yang



bisa bikin dia nggak mampu gitukan?. Kemudian, Allah bilang apa? Allah bilang kalian baca kalimat *laa haula wala qurwwata illa billahil'aliyil'adzim*, mendadak yang tadinya nggak mampu, yang tadinya nggak bisa, yang tadinya nggak kuat jadi bisa ngangkat jadi mampu dan punya kemampuan. Artinya apa? Artinya ini kalimat bukan sembarang kalimat, karena apa? Karena ada unsur didalam kalimat tersebut.

Sebelum kita bahas lebih dalam lagi tentang *laa haula* ini sendiri, apa sih arti dari *laa haula wala qurwwata illa billahil'aliyil'adzim* ini adalah tidak ada daya dan kemampuan kecuali dengan pertolongan Allah. Jadi, kita itu tidak bisa apa-apa, kita tidak punya kemampuan apa-apa, kita tidak dapat melakukan apa-apa jika tidak ada pertolongan Allah didalamnya gitu. Maka artinya apa? Artinya bila kalimat ini dibaca sama orang yang punya utang, bila kalimat ini dibaca sama orang yang jomblo, bila kalimat ini dibaca sama orang yang lagi nyari kerjaan, maka dia mampu, dia bisa, dia sanggup bayar utang, dia sanggup nikah, dia sanggup berumah tangga, dia sanggup punya kerjaan ketika dia baca kalimat ini. Karena ya ini, kita kan minta kemampuan sama Allah, ya Allah mungkin ada yang pingin nikah “ya Allah saya pingin nikah, tapi saya nggak punya kemampuan” mungkin dia nggak punya duit mungkin yaa duit sih ada gitukan, ratusan juta mah nggak, tapi yaa ratusan ribu insyaallah ada cukuplah untuk kecil-kecilan sederhana aja gitu, dan yang ditaksir juga kayaknya naksir balik gitu kan, tapi nggak ada kemampuan gitu, gaada kemampuan kenapa? Karena mungkin orang tuanya belum izinin atau bagaimana gitukan? Malah bisa juga nggak nikah gitukan? Jadi ya ini dengan kita minta pertolongan

sama Allah, minta kemampuan maka insyaallah kita akan dibikin mampu sama Allah gitu.

Oke, sekarang kita akan masuk ke pembahasan bagaimana caranya supaya kita itu kalau pingin sesuatu langsung dikabulin. kita tuh kalau pingin punya hajat atau kita udah punya hajat langsung dikabulin gitu, bagaimana sih caranya? Ya ini, gue seneng banget karena baru kemarin gue belajar tentang *laa haula wala quwwata illa billahil'aliyil'adzim* makanya gue nggak sabar untuk membawakan tema ini kepada temen-temen semua, karena, ya ini sangat menarik gitu ya, sangat pas buat kita-kita yang pada muda-muda gitu kan? Ya yang mungkin temen-temen ada yang pingin sekolah di luar negeri, ada yang pingin kuliah di luar negeri, ada yang pingin jalan-jalan ke luar negeri tapi tidak punya kemampuan gitu. Nah kemampuan disini bukan hanya bersifat seperti materi. Misalkan, ada orang kok banyak yang dia mampu untuk sekolah tapi dia tidak mampu gitu, bagaimana caranya dia mampu tapi dia nggak mampu? Nggak mampunya apa? Nggak mampunya karena dia nggak sehat tapi duit mah ada, nggak mampunya karena orang tuanya nggak ngizinin tapi duit ada. Kadang kita bingung ya, banyak orang yang kebingungan dengan kemampuannya mereka, banyak loh orang yang bingung padahal dia tuh kesanya punya segalanya, punya apapun yang ada didepan mata dia tapi dia seperti tidak mampu gitu, banyak kan kita mendengar nih kan ada orang yang terkenal, tapi tiba-tiba dia kayak dapet kabar gitu bahwa dia bunuh diri, dia misalkan narkoba. Kan kita jadi bertanya-tanya, kenapa ya, kenapa kalau dia punya duit, dia punya harta, dia punya apapun seperti yang kita impikan tapi dia malah bunuh diri, dia malah narkoba sebenarnya tuh kaya kehidupan mereka adalah

kehidupan yang kita dambakan kenapa dia bisa seperti itu? dan ini adalah orang yang tidak sadar dan tidak mengerti akan kemampuannya. Bila kita berada diposisi tersebut, maka ini waktu yang pas untuk membaca kalimat *laa haula walaa quwwata illa billahil'aliyil'adzim*.

Oke gini, dengan kita membaca kalimat tersebut, dengan kita mengucapkan kalimat tersebut kalau Allah izinkan, kalau Allah ridlo, Allah ikhlas, Allah kasih kemampuan yang ada didalam kalimat tersebut. Segala apa yang termaksud, segala apa yang dimaksud, segala apa yang terkandung dalam isi kalimat tersebut Allah pinjamkan ke kita kemampuan itu. Kan luar biasa, apa lagi ditambah gini, Allah tuh suka banget sama orang yang sudah tau kemampuan apa tapi masih tetep minta sama Allah. Misalkan, kalian pinter kalau ngerjain ujian selalu bagus nilainya, selalu A gitu terus kan. Tapi pada saat kalian mau UN atau ada yang mau ujian semester kalian tetep minta sama Allah sebelum ujian tetep sholat dluha dulu, tetep minta dulu “ya Allah saya pingin ujian nih, tolong dong bikin bagus nilai saya”. Untuk bisa nyampe ke tahap itu, untuk bisa kita dikabulkan segala hajat kita, do'a kita dan segala keinginan kita tentu ada syarat dan ketentuan yang berlaku. Pertama, kalian nggak boleh banyakin dosanya. Sebab apa? Dosa itu adalah penghalang kita menuju hajat kita, mungkin selama ini kita bingung kenapa hati kita nggak tenang, kenapa hidup kita nggak tenang, kenapa jiwa kita nggak tenang, kenapa kok gue banyak masalah, ya mungkin itu karena dosa kalian yang numpuk gitu. Ya tidak semua orang Allah izinkan untuk membaca tasbih, tidak semua orang Allah izinkan untuk membaca dzikir, tidak semua orang Allah izinkan untuk membaca Qur'an. Ketika kita

masih mampu berbicara, berbicaralah yang baik-baik, berbicaralah yang sopan-sopan, berbicaralah yang bagus-bagus, berbicaralah yang berbobot yang tidak menimbulkan peperangan, yang tidak menyakitkan hati orang, tidak melukai perasaan orang, tidak mendzalimi orang. Maka kita sangat beruntung bila semasa hidup kita banyak mengucapkan kalimat tersebut, karena apa? Karena nanti insyaallah matinya jadi khusnul khotimah.

Tadi kan gue bilang ada orang yang bingung sama kemampuannya, orang yang bingung sama kekuatannya, gue bahkan pernah denger kayak ada orang yang saking kayanya, saking banyak duitnya sampai bingung mau diapain gitu kan, orang-orang yang punya jabatan tapi bingung jabatannya buat apaan, ada orang yang pintar tapi bingung ilmunya buat apaan, itu adalah orang-orang yang mungkin belum mengenal Allah, belum mengenal akhirat. Makanya dia ngerasa ada yang kosong, ada yang kurang dalam hatinya nggak ada apa gitu dalam hatinya, jadi seperti itu. Apa lagi temen-temen semua adik-adik yang masih SMP, SD yang dari awal dari kecil udah dibiasain baca *laa haula*, baca dzikir, baca tasbih, baca sholawat, baca qur'an wuih nanti kalau uda gede *numero uno, perfecto*. Gausa mikirin beasiswa ntar beasiswa yang datengin kalian, ke Jerman, pingin pergi ke Belanda, pingin pergi ke Australia nanti mereka yang bakal manggil kalian. Banyak orang yang kemudian ketika dia SMA, dia merasa hidupnya masih bebas nggak terlalu mikirin kuliahnya segala macem. Begitu dia lulus baru dia mikir “wah iya juga ya, gue mau kerja dimana? Mau kuliah dimana ya?” baru mikirin itu. Jadi sangat beruntung untuk adik-adik semua yang masih SD SMP tapi kalian dari sekarang udah banyak banget baca do'a,

baca tasbih, baca sholawat itu gedonya keren, masa tuanya keren.

Terus misalkan gini, bagaimana kalau misalkan dari awal gitukanya, gimana kalau orang uda terlanjur berbuat salah, gimana kalau orang terlanjur berbuat maksiat? Berarti gue nggak bisa dong? Berarti gue nggak diizinin dong buat baca sholawat, untuk baca dzikir, untuk baca istighfar? Berarti gue nggak bisa dong apa namanya minta doa sama Allah, apa yang dikabulin hajat segala macam? Salah besar!! Gini, kalau kita mikir kalau kita punya dosa jadi kita nggak punya harapan itu salah, sebab kenapa? Sebab Allah adalah tuhan yang maha memberi harapan, ibarat kata Allah itu seperti “*Nur*”, seperti cahaya. Sebenarnya kita nggak pantas menggambarkan Allah seperti itu. Tapi istilahnya gini, ada orang item banget gitu tapi “ini” putih semakin kita mendekat-mendekat-mendekat maka itemnya semakin memudar, dakinya makin rontok jadi istilahnya gitu. Jika semakin mendekat kepada Allah maka lama-lama itemnya akan makin luntur lama-lama jadi putih jadi bening, jadi indah lagi, jadi baru lagi. Sebab kenapa? Sebab waktu kita lahir ke dunia kita kan tidak membawa dosa apa-apa, mata nggak ada dosanya, mulut nggak ada dosanya, tangan nggak ada dosanya, kuping nggak ada dosanya, pikiran nggak ada dosanya, hati nggak ada dosanya. Jadi semakin kita mendekatkan ke Allah itu seperti kita terlahir kembali gitu loh. Buat temen-temen yang mungkin udah terlanjur berbuat keburukan dan lain-lain semua pasti sama, semua pasti punya masalah, semua pasti punya masa lalu, semua pasti punya *problem*, semua pasti punya dosa. Nah, bisa jadi orang ini bener-bener ilang itemnya, bener-bener luntur itemnya, bener-bener jadi bening mungkin bukan

karena dia bersih tapi karena udah ditutupin sama Allah pake cahaya-Nya Allah, jadi bener-bener nggak ada lagi kotor yang nemepel sama dia.

*So* balik lagi ke *laa haula walaa quwwata illa billahil'aliyil'adzim*. Jadi bila kalian dari awal, dari SD, SMP, atau SMA sudah membiasakan diri kayak mendekati ke Allah, terus pakai cara langit, yaitu setiap mau sekolah dulu atau istirahat ngaji dulu, maka lama-lama kalian bisa naik-naik-naik derajatnya. Jadi kalian nggak perlu lagi mikirin masa tua gitu, sebab insyaallah sudah Allah jamin masa tua kalian tau masa depan kalianpun Allah sudah jamin, gue selalu berdo'a sama Allah "ya Allah saya titipkan masa depan saya kepada-Mu ya Allah, karena engkau yang maha tau apa yang akan terjadi di masa depan". Urusan apapun gue selalu menyerahkan kepada Allah, dalam urusan kesehatan, dalam urusan rezeki, dalam urusan jodoh, dalam urusan sekolah gue selalu sama Allah yaudah sama Allah ajalah gitu. Tapi bukan berarti kita menyerahkan kita nggak ada kesempatan untuk meminta. Tentu ada, kita membaca ini kan kita jadi meminta kemampuannya "ya Allah saya ini baca *laa haula walaa quwwata illa billahil'aliyil'adzim* supaya diberi kemampuan" kemampuan apa? Kemampuan untuk bisa memilih sekolah, kemampuan untuk bisa memilih siapa nih yang jadi jodoh terbaik gitu kan, kemampuan untuk bikin buku, kemampuan untuk bikin bisnis atau apa segala macam. Jadi ya kuncinya selalu meminta tapi kita juga harus tau diri, kalau minta ya apa yang kita lakukan gitu. Jangan lupa, orang yang dzikirnya dikit itu dapetnya dikit, orang yang dzikirnya banyak dapetnya banyak. Misalkan, ada orang punya piring dan bawa piring masuk ke dapur tapi dia Cuma ngambil satu sendok nasi, abis itu tempenya cuma satu,

makanya makannya cuma segitu doang. Tapi ada nih orang yang bawa piring bahkan dia bawa baskom ya, dia ambil dia serok tuh nasi semuanya satu baskom, ikan teri, lalapan, jagung, sambel, terus apa lagi? Bakwan, perkedel segala macam makanya yang dia dapet ya segitu. Jadi kalau mau banyak ya makin banyak dzikirnya, makin banyak ya makin banyak sholatnya, karena kita makan apa yang kita tuai, iya gak sih? Apa yang kita tanam itu yang bakal kita rasakan hasilnya.

Temen-temen semua kalian masih muda, jadi ini waktu terbaik untuk berinvestasi untuk masa depan kalian. Jadi banyakin dzikir, banyakin baca Qur'an, banyakin sholat insyaallah ini akan mempermudah jalan kalian buat sekolah insyaallah.. aamiin.. gitu deh jangan lupa ya diamalin *laa haula walaa quwwata illa billahil'aliyil'adzim* sampai ketemu lagi dipembahasan yang lainnya, cukup sekian dari gue

Wassalamualaikum wr. Wb

### C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis teks Teun A. van Dijk untuk meneliti teks dialog/ujaran oleh Wirda Mansur dalam dakwahnya dengan judul Cara Agar Impian Kita Tercapai.

**Tabel 4.2 Analisis Data Teks Dakwah Wirda Mansur menggunakan Analisis wacana model Teun A. van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b><u>Struktur Makro</u></b>	<b><u>Tematik</u></b>	<b><u>Topik</u></b>

Wirda Mansur	Cara Agar Impian Kita Tercapai	Cara menggapai Impian
<b><u>Superstruktur</u></b> Menyampaikan pesan	<b><u>Skema</u></b> Melalui sebuah Ceramah pembukaan, isi dan penutup.	<b><u>Tema</u></b> Cara Agar Impian Kita Tercapai
<b><u>Struktur Mikro</u></b> Tentang cara menggapai impian	<b><u>Semantik</u></b> Tentang usaha seseorang yang hanya sebatas kemampuan manusiawi dan masih lebih berkuasa kekuasaan Allah.	<b><u>Latar</u></b> Menganggap masyarakat milenial sudah meninggalkan kekuasaan tuhan dalam usaha.  <b><u>Detail</u></b> Fenomena kehidupan milenial  <b><u>Maksud</u></b> Supaya masyarakat sadar  <b><u>Pra-Anggapan</u></b> Masyarakat milenial melupakan Tuhan  <b><u>Nominalisasi</u></b> Masyarakat milenial suka ke kafe, mall dari padake tempat ibadah



<p><b><u>Struktur Mikro</u></b> Penekanan kalimat haula</p>	<p><b><u>Sintaksis</u></b> Menggunakan Antiklimaks</p>	<p><b><u>Bentuk Kalimat</u></b> Kalimat deduksi</p> <p><b><u>Koherensi</u></b> Isi ceramah dari hadits dan al-qur'an</p> <p><b><u>Kata Ganti</u></b> Gue = Aku/Saya</p>
<p><b><u>Struktur Mikro</u></b> Ditayangkan di media sosial <i>youtube</i></p>	<p><b><u>Stilistik</u></b> Bersahaja, santai, mudah dipahami</p>	<p><b><u>Leksikon</u></b> Gaya bahasa atau <i>style</i> kata dalam dakwah Wirda Mansur menggunakan/menca mpurdengan bahasa asing yang gaul</p>
<p><b><u>Struktur Mikro</u></b> Di <i>subscribed</i>an diakses oleh masyarakat Milenial</p>	<p><b><u>Retoris</u></b> Dialog/ujaran yang disampaikan oleh Wirda Mansur dengan pengulangan</p>	<p><b><u>Metafora</u></b> Malaikat penjaga 'Arsy</p> <p><b><u>Grafis</u></b></p> 

Keterangan :

1. Premis Struktur

Wirda Mansur menyampaikan pesan tentang cara menggapai impian dengan penekanan mengenai kalimat haula “*Laa haula wala quwwata illa billahil’alijil adzim*” yang ditayangkan di media sosial *youtubed* dan diakses oleh masyarakat milenial.

## 2. Premis Objek yang Diamati

Cara Agar Impian Kita Tercapai sebuah ceramah tentang usaha seseorang yang hanya sebatas kemampuan manusiawi dan masih lebih berkuasa kekuasaan Allah, menggunakan bahasa antiklimaks dengan karakter Wirda Mansur yang bersahaja, santai dan mudah dipahami dalam bentuk dialog atau ucapan yang disampaikan Wirda dengan gaya pengulangan.

## 3. Premis Elemen

Cara menggapai impian dalam Cara Agar Impian Kita Tercapai menganggap bahwa masyarakat milenial sudah meninggalkan kekuasaan Tuhan dalam usaha mengenai fenomena kehidupan milenial saat ini, supaya masyarakat sadar dan tidak melupakan Tuhan yang dimana sebagian dari masyarakat milenial lebih suka ke kafe, mall dari pada ke tempat ibadah. Isi ceramah dari Al-Qur’an dan Hadits berbentuk kalimat deduksi menggunakan kata ganti gue sebagai saya dan Wirda Mansur juga mencampurkan bahasa asing yang gaul dalam dakwahnya.

Proposisi :

Pesan dakwah mengenai tawakal kepada seorang mukmin meliputi usaha, doa dan kemudian barulah tawakal yang disampaikan melalui sebuah dakwah.

## 1. Prespektif Teori

### a. Teks

Dakwah Wirda Mansur yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai yang masuk dalam segmen #NgajiBarengWirda dalam *youtubechannelnya* ditujukan kepada masyarakat milenial. Yang kebetulan dalam dakwahnya juga menceritakan peristiwa tentang diperintahkannya malaikat untuk menjaga 'Arsy oleh Allah SWT dengan pembahasan inti mengenai kalimat haula "*Laa haula wala quwwata illa billahi'aliyil 'adziim*".

b. Kognisi Sosial

Wirda Mansur merupakan sosok seorang pendakwah sekaligus seorang hafidloh, yang membedakan dakwah wirda mansur dengan yang lain yakni dengan gaya penyapaiannya yang lebih santai menggunakan bahasa sehari-hari dan pemikiran yang lebih terbuka dengan menggambarkan suatu peristiwa atas kejadian sehari-hari. Juga dari Wirda menampilkan sosok milenial yang giat berusaha dan juga mencari ilmu, memiliki karakter yang kuat sebagai seorang pebisnis muda.

c. Konteks Sosial

Fenomena di masyarakat yang terjadi yakni kesengajaan dalam melakukan tawakal yakni dengan maksimal memasrahkan diri sepenuhnya tanpa sebuah usaha, dengan kata lain kenyataan yang berkembang di sebagian masyarakat yaitu tawakal merupakan bentuk pasrah diri kepada Allah SWT tanpa adanya usaha. Persepsi yang keliru ini mengharuskan seorang da'i menyampaikan dakwah mengenai tawakal, agar pemahaman tawakal yang sesungguhnya dapat diterima dipahami oleh masyarakat. Sehingga dalam dakwah Wirda mansur ini juga menyebut beberapa keadaan yang sering terjadi didalam kehidupan masyarakat, bahkan mengenai pengalaman pribadinya.

## 2. Prespektif Islam

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat pesan Wirda Mansur mengenai tawakal dalam prespektif Islam sebagai berikut :

- a. Pesan tawakal terlihat saat Wirda Mansur menjelaskan mengenai segala sesuatu urusan ia serahkan kepada Allah, dijelaskan dalam potongan teks berikut :

Urusan apapun gue selalu menyerahkan kepada Allah, dalam urusan kesehatan, dalam urusan rezeki, dalam urusan jodoh, dalam urusan sekolah gue selalu sama Allah yaudah sama Allah ajalah gitu.

Sebagai makhluk selain berusaha meraih apa yang kita inginkan kita juga harus ingat bahwasannya Allah lah Dzat yang mengatur segala hal yang terjadi atas diri kita dan kita juga harus bertawakal atas segala hasil yang akan kita peroleh setelahnya. Sebagaimana firman Allah SWT, Q.S Al-Mulk ayat 29.

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنًا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ  
مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

Katakanlah: "Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata".<sup>76</sup>

Juga Firman Allah dalam Q.S Ath-Thalaq ayat 3.

---

<sup>76</sup> Tafsirweb.com, diakses pada 27 April 2021 dari <https://tafsirweb.com/11057-quran-surat-al-mulk-ayat-29.html>.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya :

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.<sup>77</sup>

- b. Dan juga Wirda Mansur menjelaskan dalam potongan teks berikut :

Tapi bukan berarti kita menyerahkan kita nggak ada kesempatan untuk meminta. Tentu ada, kita membaca ini kan kita jadi meminta kemampuannya “ya Allah saya ini baca *laa haula walaa quwwata illa billahil'aliyil'adzim* supaya diberi kemampuan”

Bertawakkal bukan berarti berpasrah akan segala keputusan Allah SWT namun juga perlu adanya usaha yang diiringi dengan doa meminta kepada Allah agar diberi kemampuan dalam melakukan usaha.

---

<sup>77</sup> Tafsirweb.com, diakses pada 8 Juli 2021 dari <https://tafsirweb.com/10983-quran-surat-at-talaq-ayat-3.html>.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup>Tafsirweb.com, diakses pada 8 Juli 2021 dari <https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pesan tawakal dalam dakwah Wirda Mansur yang menjawab rumusan masalah sebelumnya yakni Apa Makna Pesan Tawakal dalam Dakwah Milenial Wirda Mansur di *youtube* pada video dakwah dengan judul “Cara Agar Impian Kita Tercapai”, yaitu : dalam dakwah Wirda Mansur terdapat pesan kita harus berusaha dalam mewujudkan segala yang kita inginkan dengan diiringi doa dan juga bertawakal kepada Allah atas segala hasil yang kita capai dan ketentuan-Nya. Tawakal yang berarti pasrah atau menyerahkan segala hasil pencapaian kepada Allah atas segala ketentuannya, bukan berarti bertawakal tanpa diiringi dengan usaha dan berdoa, namun usaha dan doa sangat diperlukan sebelum akhirnya kita bertawakal.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada referensi saat melakukan penelitian, seharusnya peneliti dapat mencari sumber informasi dari perpustakaan. Namun, akibat pandemi *covid-19* ini yang tidak memungkinkan untuk beraktivitas diluar rumah dan juga banyak perpustakaan yang tutup selama itu.

Selain itu, informasi yang sangat minim mengenai *youtube channel* Wirda Mansur ini menjadikan penelitian mengalami kesulitan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal tersebut.

### C. Rekomendasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis terkait pesan tawakal dalam dakwah Wirda Mansur dengan judul Cara Agar Impian Kita Tercapai dalam segmen #NgajiBarengWirda pada *channel youtubeny*. Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dari aspek yang berbeda. Seperti halnya pada retorika dakwah yang dilakukan oleh Wirda Mansur. Penulis sangat berharap jika penelitian ini dilanjutkan agar dapat membantu keilmuan program studi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasanudin,& Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' 'Ulum ad-Diin*, Jilid IV, Beirut : Dar al-Fikr, 1989
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah, 2016
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Arifin, E. Zaenal, & Junaiyah H. M, *Sintaksis*, Jakarta : Grasindo, 2008
- Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, Bina Akasara, 2010
- Ash Shiddieqy, TM. Hasbi, *Al-Islam I*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2001
- Aziz, Moh. Ali,*Ilmu Dakwah*, Cet-VI, Jakarta : Kencana, 2017
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Basri, Mu'inudinillah, *Indahnya Tawakal*, Solo : Indiva Pustaka, 2008
- David, Eribka Ruthellia, dkk., 'Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi', *E-Jurnal "Acta Diurna"*, vol.6, No.1 2017 dari

<https://studylibid.com/doc/1779270/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan>

- Dahlan, Abd Rahman, *Ushul Fiqh*, Jakarta : Amzah, 2001
- Denim, Sudarwan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Elsaha, M.Ishom dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2011
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2001
- Fajar, Dadang Ahmad, *Epistimologi Doa : Meluruskan, memahami dan Mengamalkan Doa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Fajri,Zul Em, dkk., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008
- Faldiansyah, Iqrom, & Musa, 'Dakwah Media Sosial : Alternatif Dakwah Kontemporer', *Jurnal Taushiyah*, vol.17, no.7, 2020dari <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/taw/article/view/1648>
- Faqiah, Fatty, dkk., 'Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas MakassarVidgram', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, vol.5, No.2, 2016 dari<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905>

Fitriana, Riri Amanda, 'Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)', *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, vol.3, No.1, 2019 dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/5674>

Ghofur, Abdul, 'Dakwah Islam di Era Milenial', *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol.5, No. 2, 2019 dari <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/405>

Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990

Hardano, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, cet-1 Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013

Instagram Wirda Mansur,  
[https://instagram.com/wirda\\_mansur?utm\\_medium=copy\\_link](https://instagram.com/wirda_mansur?utm_medium=copy_link)

Kafi, Jamaludin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1997

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) daring, diakses pada 18 Mei 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dakwah>

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta : Kamil Pustaka, 2014

Latif, Zaky Mubarak, dkk., *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 1998

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya, 2002
- Munir, M., & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Munir, Misbahul, 'Membingkai Kepribadian Ulul Albab Generasi Milenial', *Jurnal Ta'limuna*, vol.7, No.1, 2018 dari <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/147>
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Damjabatan, 1992
- Nasution, M. Yunan, *Pegangan Hidup*, Jakarta : Publicita, 1978
- Putra, Yanuar Surya 'Theoretical Riview : Teori Perbedaan Generasi', *Among Makarti*, vol.9, No.18, 2016 dari <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/142/133>
- Ratmanto, Teguh 'Pesan : Tinjauan Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika', *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung*, vol.5, No.1, 2004 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1095>
- Razak, Nasruddin, *Dineul Islam : Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989

- Ropi dan Ismatu, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2012
- Saiful, Maarif Bambang, *Komunikasi Dakwah : Paradigma untuk Aksi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Sartika, Ahdha, & Irwan Nuryana Kurniawan, 'Skala Tawakal kepada Allah : Pengembangan Ukuran Psikologis *Surrender to God* dalam perspektif Islam', *Jurnal Psikologika*, vol.20, No.2, 2015 dari <https://journal.uui.ac.id/index.php/Psikologika/article/view/7727>
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qu'ran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan, 1994
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018
- Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983
- Syukur, Amin, *Tasawuf bagi Orang Awam : Menjawab Problem Kehidupan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006

Taufik, M. Tata, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2001

Tafsirweb.com, diakses pada 8 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/26-asy-syuara/ayat-217>.

Tafsirweb.com, diakses pada 14 maret 2021 dari <https://tafsirweb.com/1291-quran-surat-ali-imran-ayat-159.html>.

Tafsirweb.com, diakses pada 25 maret 2021 dari <https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>.

Tafsirweb.com, diakses pada 27 April 2021 dari <https://tafsirweb.com/11057-quran-surat-al-mulk-ayat-29.html>

Tafsirweb.com, diakses pada 8 juli 2021 dari <https://tafsirweb.com/10983-quran-surat-at-talaq-ayat-3.html>

Youtube Channel Wirda Mansur, <https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow>.